

PERANAN KAS SEBAGAI LANGKAH AWAL DALAM MEWUJUDKAN PENCATATAN KEUANGAN YANG TERTIB PADA UMKM ES TEH SUROBOYO

Siti Aisyah¹, Hilda Nabighoh Hafsha², Dra. Sri Rahayuningsih, M.M., Ak., CA³

Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aisyah03fauzi@gmail.com, hildasahili49@gmail.com, sriahayuningsih@untag-sby.ac.id**Abstract**

This study was designed with the primary objective of in-depth description of the important role of cash management in the process of establishing a well-organized, transparent, and accountable financial recording system at the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) operating in the specialty beverage sector of Surabaya. The research method applied in this study is a qualitative descriptive approach, which involves data collection techniques through a series of in-depth interviews with business owners or managers, direct observation of daily operational activities, and documentation of various existing financial records and evidence. The results of the study revealed that before the mentoring program or intervention from external parties, the financial recording system in these MSMEs was still not well structured, so that it often caused difficulties in distinguishing between the owner's personal cash flow and funds originating from the business's operations.

Keywords: *Cash Management, MSMEs, Financial Recording, Transparency, Surabaya*

Abstrak

Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara mendalam peran penting dari pengelolaan kas dalam proses pembentukan sistem pencatatan keuangan yang diselenggarakan dengan baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang minuman khas Suroboyo. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui serangkaian wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola usaha, observasi langsung terhadap kegiatan operasional sehari-hari, serta dokumentasi terhadap berbagai catatan dan bukti keuangan yang ada. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum adanya program pendampingan atau intervensi dari pihak luar, sistem pencatatan keuangan di UMKM tersebut masih belum terstruktur dengan baik, sehingga sering kali menimbulkan kesulitan dalam membedakan antara aliran dana pribadi pemilik dengan dana yang berasal dari operasional usaha itu sendiri.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kas, UMKM, Pencatatan Keuangan, Transparansi, Surabaya*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Selain menyerap banyak tenaga kerja, UMKM juga menjadi penggerak utama lahirnya inovasi dan peluang usaha baru. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, terdapat lebih dari 65 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, di balik peran besar tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan,

terutama dalam pencatatan kas yang rapi dan teratur. Kurangnya pemahaman dan praktik pencatatan yang baik membuat pemilik usaha kesulitan menilai kondisi keuangan bisnis secara akurat.

Kas sebagai aset paling likuid berperan penting dalam mencerminkan aktivitas operasional harian, seperti penerimaan hasil penjualan dan pengeluaran untuk kebutuhan usaha. Pencatatan kas yang sistematis tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengelolaan kas yang baik, pelaku usaha dapat memantau arus keuangan, mencegah kesalahan, dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Dalam konteks UMKM Es Teh Suroboyo, penerapan pencatatan kas yang disiplin diharapkan dapat meningkatkan ketertiban administrasi dan transparansi keuangan. Hal ini penting mengingat bisnis minuman ini memiliki transaksi harian yang cukup padat, seperti pembelian bahan baku dan penjualan yang fluktuatif. Melalui sistem pencatatan kas sederhana namun konsisten, diharapkan usaha dapat mengelola keuangan lebih baik, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Oleh karena itu, artikel ini secara khusus membahas dan menganalisis peran kas sebagai langkah awal yang mendasar dalam mewujudkan pencatatan keuangan yang teratur dan profesional pada UMKM Es Teh Suroboyo. Penelitian ini mencakup pendekatan pencatatan kas yang sederhana, mudah diimplementasikan, namun konsisten dan berkelanjutan, agar pelaku usaha dapat secara bertahap membangun sistem keuangan yang lebih rapi, akuntabel, dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM seperti Es The Suroboyo tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pemain yang lebih kuat dalam ekosistem ekonomi nasional.

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif sebagai kerangka utama dalam penyelidikan prosesnya. Serupa dijelaskan oleh Sugiyono (2019:9), metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu strategi penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi fenomena atau objek secara alami dan apa adanya, di mana peran peneliti menjadi elemen sentral sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan serta menginterpretasikan data. Pemilihan metode ini dirasa sangat tepat dan relevan karena kemampuannya dalam menguraikan secara mendalam dan rinci mengenai fungsi serta peran kas sebagai fondasi awal yang mendalam dan rinci mengenai fungsi serta peran kas sebagai sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, disiplin, dan teratur pada UMKM Es Teh Suroboyo, sehingga dapat memberikan gambaran holistik tentang dinamika keuangan usaha kecil tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi UMKM Es Teh Suroboyo, yang secara spesifik berdomisili di Jl. Ketintang No.192, Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur 60231. Pemilihan lokasi ini bukanlah keputusan yang sembarangan, melainkan didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti ini sering kali mengalami berbagai tantangan dan hambatan dalam hal pengelolaan serta pencatatan keuangan sehari-hari, yang membuatnya menjadi studi kasus yang ideal dan representatif untuk dipecahkan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Informan Penelitian

Nama Informan	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Bapak Doni	Pemilik UMKM Es Teh Suroboyo	Mengelola seluruh kegiatan usaha, termasuk produksi, penjualan, pencatatan keuangan, dan pengelolaan kas secara langsung tanpa bantuan karyawan.
Bapak Soni	Pendamping Sementara	Membantu ketika ada banyak pembeli, termasuk melayani pelanggan dan membantu proses penjualan sementara.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yang langsung terlibat dalam menjalankan usaha UMKM Es Teh Suroboyo. Bapak Doni adalah pemilik usaha yang menangani semua kegiatan, mulai dari produksi, menjual barang, mencatat uang, hingga mengurus kas secara langsung tanpa bantuan karyawan. Perannya sangat penting karena hampir semua keputusan dan kegiatan operasional berada di tangannya.

Sementara itu, Bapak Soni adalah saudara yang ditugaskan untuk membantu menjalankan usaha ketika jumlah pembeli meningkat. Perannya hanya sementara, fokus pada melayani pelanggan dan mendukung proses penjualan. Ia tidak terlibat secara rutin dalam pengelolaan usaha tersebut. Kehadirannya membantu memastikan proses usaha berjalan lancar ketika ada peningkatan jumlah pembelian.

Teknik Pengumpulan Sampel

Data untuk penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk memberikan perspektif yang komprehensif dan triangulasi yang kuat.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik UMKM sebagai responden utama, dengan tujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai prosedur dan strategi pengelolaan kas harian, pola kebiasaan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, serta mengidentifikasi berbagai kendala atau masalah yang sering dihadapi selama proses pengelolaan dan pencatatan keuangan, sehingga dapat memahami pemahaman tentang realitas lapangan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan teliti terhadap aktivitas operasional usaha sehari-hari, khususnya pada tahap proses transaksi penjualan pelanggan dan mekanisme pencatatan kas yang terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan autentik tentang bagaimana sistem keuangan diterapkan dalam konteks kegiatan harian yang nyata, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode verbal saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan teknik pencatatan meliputi pengumpulan dan analisis berbagai dokumen serta bukti fisik yang relevan dengan transaksi keuangan, seperti nota atau kwitansi pembelian bahan baku, buku catatan penjualan harian, serta dokumen-dokumen sederhana lainnya yang digunakan dalam pencatatan akuntansi. Proses ini bertujuan untuk menyediakan data empiris yang konkret dan dapat melakukan penelusuran, yang mendukung validitas temuan dari teknik pengumpulan data lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang sistematis dan terstruktur. Analisis data kualitatif pada umumnya terdiri dari tiga tahapan utama yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan kesimpulan atau verifikasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah informasi secara iteratif dan mendalam.

Pada tahap reduksi data, seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi, disaring, dan disaring secara fokus pada elemen-elemen yang paling relevan dengan tema utama, yaitu peran uang tunai sebagai instrumen kunci dalam pengelolaan pencatatan keuangan. Proses ini membantu menghilangkan data-data yang redundan atau tidak esensial, sehingga menghasilkan informasi inti yang lebih tajam dan terarah.

Setelah tahap reduksi selesai, data kemudian diproses ke tahap penyajian data, di mana hasil analisis disusun dan disajikan dalam bentuk narasi yang koheren, deskriptif, dan mudah dipahami oleh pembaca, seperti melalui paragraf-papagraf yang mengalir atau tabel ringkasan jika diperlukan, untuk memfasilitasi interpretasi yang lebih luas.

Tahap kesimpulan kesimpulan merupakan langkah akhir yang krusial, di mana peneliti merumuskan inferensi dan temuan akhir berdasarkan pola-pola yang muncul dari data sebelumnya, dengan tujuan untuk menyebarkan secara mendalam sejauh mana peran uang tunai secara efektif berfungsi sebagai landasan awal dalam membentuk dan mewujudkan sistem pencatatan keuangan yang teratur, rapi, dan andal pada UMKM Es Teh Suroboyo, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan usaha ke depan.

3. Deskripsi dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Penelitian

Kondisi Umum UMKM Es Teh Suroboyo

UMKM Es Teh Suroboyo adalah usaha menjual minuman segar yang berada di Jalan Raya Ketintang No.192, Surabaya. Usaha ini dikelola sendiri oleh Bapak Doni yang bertanggung jawab dalam melayani pelanggan dan mengurus urusan jual beli setiap hari. Minuman utama yang dijual adalah berbagai jenis es teh dengan harga yang terjangkau, yang sangat disukai oleh warga sekitar, terutama pelajar dan pekerja. Usaha ini beroperasi setiap hari, dan paling ramai pada waktu siang dan sore hari.

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Doni biasanya bekerja sendirian tanpa bantuan karyawan tetap. Namun, ketika jumlah pembeli banyak, terutama saat jam sibuk, beliau terkadang meminta bantuan kerabat untuk membantu melayani pelanggan. Hal ini seringkali menyebabkan kendala, karena saat usaha sedang ramai, pelayanan menjadi lebih lama dan kurang cepat jika hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Sistem Pengelolaan Kas Sebelum Pendampingan

Sebelum bantuan dimulai, sistem pencatatan keuangan di UMKM Es Teh Suroboyo masih dalam kondisi yang tidak rapi. Pemilik bisnis belum terbiasa mencatat uang kas secara rutin, dan sering kali hanya mengingat transaksi yang terjadi setiap hari. Transaksi harian seperti pembelian bahan baku seperti gula, teh, es batu, dan cup tidak selalu dicatat, sehingga jumlah uang kas di akhir hari tidak bisa diketahui secara pasti.

Selain itu, uang pribadi pemilik masih bercampur dengan uang usaha. Hal ini membuat sulit membedakan antara dana pribadi dan dana bisnis, sehingga pemilik tidak bisa menghitung laba bersih secara akurat. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan uang usaha digunakan untuk kepentingan pribadi tanpa disadari.

Implementasi Sebelum Pendampingan Pencatatan Kas

Sebelum adanya program pendampingan yang diberikan kepada UMKM Es Teh Suroboyo, usaha kecil tersebut mengalami berbagai kendala serius dalam hal pengelolaan kas kecil yang merupakan komponen penting untuk kelancaran operasional sehari-hari. Pemilik usaha, yaitu Bapak Doni, masih belum sepenuhnya memahami dan menguasai metode yang tepat untuk membangun serta mengorganisir sistem kas kecil yang efektif dan terstruktur. Selama ini, berbagai transaksi keuangan yang terjadi setiap hari, seperti pembelian bahan baku utama seperti gula, teh, es batu, serta cup, tidak dicatat dengan cara yang sistematis dan terdokumentasi secara baik. Pemilik usaha juga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana cara menyusun dan merancang format pencatatan kas kecil yang komprehensif, yang seharusnya mencakup elemen-elemen penting seperti pemasukan uang, pengeluaran uang, serta saldo akhir yang tersisa setelah semua transaksi.

Hasil Wawancara dengan Pemilik UMKM Es Teh Suroboyo Sebelum Pendampingan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pencatatan kas dilakukan setiap hari?	Belum dilakukan setiap hari masih terbilang jarang.
Kendala utama dalam pencatatan keuangan?	Sering lupa mencatat dan belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan.
Apakah pencatatan membantu mengetahui laba?	Belum bisa mengetahui laba karena pencatatan keuangan belum dilakukan.
Apakah ada kesulitan saat mulai mencatat kas?	Bingung cara mencatat kas masuk dan keluar dengan benar.
Apakah ada perubahan setelah rutin mencatat keuangan?	Belum ada perubahan karena pencatatan keuangan belum diterapkan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM *Es Teh Suroboyo* sebelum dilakukan pendampingan, diketahui bahwa sistem pencatatan kas belum dilaksanakan secara rutin dan teratur. Pemilik usaha mengaku masih jarang melakukan pencatatan transaksi keuangan karena belum terbiasa dan sering lupa untuk mencatat setiap pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi. Selain itu, pemilik juga merasa bingung dalam membedakan dan mencatat kas masuk serta kas keluar dengan benar.

Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan dalam mengetahui jumlah laba atau rugi yang sebenarnya diperoleh setiap hari. Tanpa adanya pencatatan yang teratur, pemilik tidak memiliki dasar data yang akurat untuk melakukan evaluasi keuangan. Akibatnya, tidak ada perubahan berarti dalam sistem pengelolaan keuangan usaha, karena kegiatan pencatatan belum menjadi kebiasaan yang konsisten. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan disiplin dalam melakukan pencatatan kas menjadi faktor utama yang menghambat terciptanya sistem keuangan yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan di UMKM *Es Teh Suroboyo*.

3.2 Pembahasan

Kondisi Umum UMKM Es Teh Suroboyo Setelah Pendampingan

Setelah mendapatkan bantuan pendampingan UMKM Es Teh Suroboyo, terjadi perubahan positif di berbagai aspek, baik dalam cara beroperasi maupun pengelolaan usaha. Bantuan yang diberikan bertujuan untuk membantu pemilik meningkatkan kecepatan pelayanan dan memperbaiki sistem pengelolaan usaha agar lebih terorganisir.

Sebelumnya, semua kegiatan operasional dilakukan sendirian oleh pemilik, sehingga ketika jumlah pembeli meningkat, proses pelayanan jadi lambat. Setelah mendapat bantuan, pemilik mulai menerapkan sistem kerja yang lebih rapi dengan mengajak kerabat membantu secara terjadwal di jam-jam sibuk. Dengan cara ini, proses pelayanan menjadi lebih cepat dan pelanggan tidak perlu menunggu terlalu lama.

Sistem Pengelolaan Kas Setelah Pendampingan

Setelah pendampingan diterapkan pada UMKM Es Teh Suroboyo, sistem pengelolaan keuangan usaha tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan terukur. Pendampingan kas ini secara khusus didedikasikan untuk membantu pemilik memahami pentingnya mencatat transaksi keuangan secara rutin, serta membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha agar tidak tercampur.

Saat ini, pemilik mulai menerapkan pencatatan kas harian menggunakan buku kas sederhana. Setiap transaksi, seperti pemasukan dari penjualan es teh atau pengeluaran untuk bahan baku seperti gula, teh, es batu, dan cup, dicatat secara rutin setiap hari. Hal ini memungkinkan pemilik mengetahui jumlah uang masuk dan keluar dengan jelas, serta menghitung saldo kas akhir secara lebih akurat.

Selain itu, pendamping juga memberi arahan untuk uang pribadi dan uang usaha diletakkan dengan wadah atau dompet terpisah. Langkah ini memudahkan pemilik menyatukan penggunaan uang bisnis tanpa bercampur dengan kebutuhan pribadi. Pemilik pun mulai menyadari pentingnya hal ini untuk menghitung laba usaha dengan benar.

Implementasi Setelah Pendampingan Pencatatan Kas

Melalui serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan secara intensif dan terstruktur, Bapak Doni, sebagai pemilik UMKM Es Teh Suroboyo, mulai memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya melakukan pencatatan uang kecil atau kas kecil secara rutin dan konsisten dalam operasional usaha sehari-hari. Dalam proses pembelajaran ini, beliau diberikan penjelasan yang jelas mengenai manfaat pencatatan tersebut, yang tidak hanya membantu dalam melacak keuangan aliran tetapi juga mencegah terjadinya kesalahan atau kehilangan uang akibat pengelolaan yang tidak terorganisir. Selanjutnya Bapak Doni didampingi cara menggunakan format tabel sederhana yang dirancang khusus untuk memudahkan proses pencatatan, di mana tabel tersebut mencakup kolom-kolom penting seperti tanggal transaksi, penjelasan rinci jenis transaksi (misalnya pembelian bahan baku atau pemasukan dari penjualan), jumlah uang masuk yang diterima, jumlah uang keluar yang dikeluarkan, serta saldo akhir yang tersisa setelah semua aktivitas keuangan tersebut.

- **Contoh Format Pencatatan Kas Harian UMKM Es Teh Suroboyo.**

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
1 Oktober 2025	Pembelian bahan baku: Gula, teh, es batu, cup.	Rp. 200.000	Rp. 100.000	Rp. 100.000

	Penjualan ES Teh.			
2 Oktober 2025	Pembelian bahan baku: Gula, the, es batu.	Rp. 250.000	Rp.70.000	Rp. 30.000
	Penjualan Es Teh.			Rp.280.000

Analisis Hasil Wawancara dengan Pemilik UMKM Es Teh Suroboyo Setelah Pendamappingan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pencatatan kas dilakukan setiap hari?	Sudah dilakukan secara rutin setiap hari dan lebih teratur.
Kendala utama dalam pencatatan keuangan?	Tidak ada kendala karena sudah memahami cara penatatan.
Apakah pencatatan membantu mengetahui laba?	Ya,sangat membantu Dalam mengetahui laba harian.
Apakah ada kesulitan saat mulai mencatatat kas?	Tidak ada kesulitan, pencatatan sudah menjadi kebiasaan dan mudah dilakukan.
Apakah ada perubahan setelah rutin mencatatat keuangan?	Usaha menjadi lebih terkontrol, keuangan pribadi dan usaha tidak tercampur, serta mudah mengevaluasi hasil penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa pelaku usaha selalu melakukan pencatatan kas setiap hari secara rutin dan teratur. Kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dalam operasional usahanya, sehingga proses pencatatan berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Pelaku usaha juga menjelaskan bahwa tidak ada kendala dalam pencatatan keuangan, karena ia sudah memahami cara mencatat dengan benar serta disiplin dalam melakukan pencatatan tersebut.

Pencatatan keuangan yang dilakukan setiap hari memberikan manfaat yang sangat besar, terutama dalam membantu mengetahui laba harian. Dengan adanya catatan kas yang lengkap, pelaku usaha bisa dengan mudah membedakan antara pemasukan dan pengeluaran, serta menghitung keuntungan yang diperoleh setiap hari

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Es Teh Suroboyo, terlihat bahwa pencatatan kas sangat penting untuk membuat sistem keuangan yang rapi, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan.

Sebelum pendampingan dilakukan, pengelolaan uang di tempat ini masih dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik. Pemilik usaha umumnya hanya mengingat transaksi harian tanpa ada cara yang teratur, sehingga sulit memahami berapa uang yang ada dan menghitung keuntungan atau kerugian secara benar. Melalui proses pendampingan, pemilik usaha mulai menyadari pentingnya mencatat uang secara teratur dan disiplin.

Setelah menerapkan format buku kas harian yang sederhana, terjadi perbaikan di bagian pengelolaan uang, di mana setiap transaksi dicatat secara terperinci dan teratur. Pemilik sekarang bisa memantau aliran uang masuk dan keluar dengan jelas, memisahkan uang pribadi dan usaha, serta melakukan evaluasi penjualan dengan lebih mudah.

Dengan demikian, penerapan pencatatan kas harian tidak hanya membantu menjaga administrasi keuangan tetap rapi, tetapi juga memperkuat dasar untuk mengambil keputusan dalam mengelola usaha. Sistem pencatatan yang baik terbukti meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kehilangan uang, serta membantu membentuk kebiasaan keuangan yang sehat bagi pengusaha UMKM seperti Es Teh Suroboyo.

5. Saran

Sistem pencatatan yang baik terbukti meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kehilangan uang bagi pengusaha UMKM seperti Es Teh Suroboyo.

1. Untuk para pengusaha UMKM Es Teh Suroboyo, disarankan tetap mempertahankan kebiasaan mencatat setiap transaksi keuangan dengan disiplin dan konsisten setiap hari dan nota pengeluaran di simpan. Selain itu, para pengusaha juga bisa mulai mengubah pencatatan manual menjadi bentuk digital dengan menggunakan aplikasi keuangan yang sederhana, sehingga pengelolaan data menjadi lebih efisien dan mudah diakses
2. Bagi para pelaku UMKM lainnya, penting juga memahami bahwa mencatat uang bukan hanya tugas administratif biasa, tetapi menjadi cara utama untuk mengontrol keuangan usaha. Dengan mencatat secara rapi, para pengusaha bisa mengetahui kondisi uang mereka dengan jelas dan mencegah pengeluaran yang tidak terencana
3. UMKM Es Teh Suroboyo sebaiknya meningkatkan sistem pencatatan kasnya menjadi laporan keuangan yang lebih komprehensif, misalnya laporan laba rugi dan arus kas, sehingga bisa mengumpulkan kinerja keuangan secara keseluruhan dan menjadi landasan untuk membuat keputusan dalam mengembangkan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Astuti, RD, & Wijayanti, R. (2020). Pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi*, 9 (2), 120-132.

- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Perusahaan Jasa Advertising Berbasis SAK ETAP. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 14-22.